

ABSTRAK

Mar'atus Sa'adah.200521100022.Sakralitas Makam Mbah Gendung Bagi Masyarakat Desa Gelap Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya Universitas Trunojoyo Madura.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kebiasaan didalam masyarakat yang menganggap bahwa makam dari leluhur, tokoh agama, tokoh masyarakat memiliki pengaruh dan posisi istimewa dimasyarakat, hal tersebut membuat mereka mensakralkan makam-makam tersebut dan mendorong mereka untuk berziarah, berdoa dan beritual karena mereka menganggap bahwa yang sakral mampu membuat mereka ingat bahwa ada hal yang lebih lebih besar dari dirinya. Ritual pada konteks sakralitas muncul sebagai kebutuhan publik atau individu, makam yang dimaksud disini adalah makam dari *Danyang*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lokus penelitian di Desa Gelap Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, dengan menggunakan teori Interaksionisme simbolik dari George Herbert Mead dengan objek penelitian masyarakat Desa Gelap Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan dengan fokus penelitian yang membahas mengenai pemaknaan kesakralan makam Mbah Gendung, tujuan dan bentuk-bentuk ritual yang biasa dilakukan masyarakat Desa Gelap Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan di makam leluhur Mbah Gendung. Kemudian dalam penelitian kali ini menemukan temuan hasil yang terungkap bahwa masyarakat memaknai bahwa Mbah Gendung dianggap sebagai tokoh leluhur yang memiliki karomah, sehingga kemudian menciptakan kesakralan dari masyarakat terhadap makam tersebut yang realitasnya dalam masyarakat makam Mbah Gendung itu sangat dikeramatkan dan berfungsi sebagai ruang budaya dan spiritual serta dijadikan kebebasan berekspresi dalam religiusitas, (ketaatan) pada masyarakat Desa Gelap. Dari pemaknaan-pemaknaan tersebut terciptalah ritual-ritual sebagai bentuk mengekspresikan diri mereka yakni (1) *Bancakan* (2) *Udik-udikan* (3) *Panggang Ayam* (4) *Melekan* atau *Ngemit* (5) *Nyepi* (6) *Sangu Tanah* (7) Do'a dari tiap-tiap ritual dan benda-benda yang digunakan didalamnya tersebut memiliki makna dan tujuannya masing-masing tergantung niatnya.

Kata Kunci : Interaksionisme Simbolik, Makam, Ritual, Sakralitas.

ABSTRACT

Mar'atus Sa'adah.200521100022.*The sacredness of Mbah Gendung's grave for the people of Gelap Village, Laren District, Lamongan Regency.***Sociology Study Program, Faculty of Social and Cultural Sciences, Trunojoyo University, Madura.**

This research is motivated by the existence of a habit in society which considers that the graves of ancestors, religious figures, community leaders have influence and a special position in society, this makes them make these graves sacred and encourages them to make pilgrimages, pray and perform rituals because they think that the sacred is able to make them remember that there are things bigger than themselves. Rituals in the context of sacredness arise as a public or individual need, the tomb referred to here is the tomb of Danyang.

This research uses a qualitative approach, the research locus is in Gelap village, Laren District, Lamongan Regency, using the theory Symbolic Interactionism of George Herbert Mead with the research object being the community of Gelap village, Laren District, Lamongan Regency with a research focus that discusses the meaning of the sacredness of Mbah Gendung's tomb, its aims and forms. a ritual usually carried out by the people of Gelap village, Laren District, Lamongan Regency at the ancestral grave of Mbah Gendung. Then in this research, the findings revealed that the community interpreted that Mbah Gendung was considered an ancestral figure who had karomah, which then created sacredness among the community towards the tomb, which in reality in the community Mbah Gendung's tomb was very sacred and functioned as a cultural and spiritual space. as well as freedom of expression in religiosity, (obedience) in the Gelap village community. From these meanings, rituals were created as a form of expressing themselves, namely (1) Bancakan (2) Udik-udikan (3) Panggang Ayam (4) Melekan or Ngemit (5) Nyepi (6) Sangu Tanah (7) Do' a, each ritual and the objects used in it have their own meaning and purpose depending on the intention.

Keywords: *Symbolic Interactionism, Grave, Ritual, Sacred.*